

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama merupakan pedoman bagi manusia yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan agama manusia dapat membedakan antara baik dan buruk. Adapun ruang lingkup ajaran agama sangatlah luas dan sangat dibutuhkan oleh manusia, karena agama dapat memberikan pengajaran, dan bimbingan bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan keluarga, masyarakat, dan kehidupan umumnya. Oleh karena itu setiap manusia perlu mendapatkan bimbingan, baik secara umum maupun bimbingan rohani Islam, karena bimbingan merupakan langkah yang tepat dalam usaha dan mengembangkan segala aspek pribadi seseorang.

Menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang memberikan bantuan kepada seseorang dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar terhadap penyakit yang diderita. Karena seseorang yang sakit bukan hanya masalah fisik semata, tetapi juga menyangkut

masalah spiritualnya. Kebutuhan pasien dari segi spiritual ini mendorong pihak penyedia jasa layanan kesehatan untuk menerapkan salah satu alternatif penyembuhan melalui bimbingan rohani pasien. Salah satu layanan kesehatan yang menyediakan bimbingan rohani Islam ada di Rumah Sakit.<sup>1</sup>

Pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit itu sangatlah penting, karena kondisi pasien yang sedang sakit sangat membutuhkan motivasi agar tabah dalam menghadapi keadaan dan siap apabila keadaan sakit makin parah dalam artian mendekati akan kematiannya. Pasien biasanya membutuhkan bimbingan ibadah dan bimbingan kekuatan psikis atau mental, agar pasien tersebut bisa menjalankan kewajiban sholat, dan bisa tetap mengingat atau berdzikir kepada Allah agar bisa menerima atas segala kehendak takdir Allah dengan ikhlash.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dikelola Rumah Sakit juga bisa menunjang kesembuhan pasien ketika dalam masa perawatan karena pasien dalam masa tersebut perlu mendapatkan terapi untuk menjaga kesehatan pribadinya. Proses pemberian bimbingan rohani Islam ditangani oleh petugas rohani yang ada di Rumah Sakit dengan memberikan bimbingan kepada pasien baik secara langsung atau tidak langsung. Motivasi perawat rohani biasanya meliputi kesembuhan pasien, memberikan pemahaman bahwa ketika sakit itu ialah sebuah ujian dan sebagai penghapus dosa, sampai pada tahap siap dalam

---

<sup>1</sup> Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam Di Rumah Sakit* (Sumatera: UIN Sumatera Medan, 2022), 4.

menghadapi kematiannya. Dalam hal ini petugas rohani berusaha meringankan penderitaan pasien secara kejiwaan dengan ajaran-ajaran Islam. Seperti contoh salah satu Rumah Sakit yang ada di Indonesia memiliki visi bentuk pelayanan rohani Islam kepada pasien stroke maka dapat menguatkan kekuatan spiritual adaptif pasien. Pasien yang memiliki kekuatan spiritual adaptif akan mendapatkan keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan.<sup>2</sup> Berikut ini dengan adanya tujuan tersebut diharapkan Rumah Sakit Islam selalu menghadirkan pelayanan rohani Islam terhadap pasien rawat inap karena sangat membantu dalam kesembuhan pasien rawat yang berada di Rumah Sakit.

Menurut observasi awal Rumah Sakit Ceria Kandangan adalah Rumah Sakit Islam yang memiliki visi menjadikan Rumah Sakit sebagai rujukan terpercaya dengan kualitas pelayanan kesehatan yang Islami dan misi Rumah Sakit ini adalah menetapkan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pelayanan juga memberikan kepuasan konsumen yang optimal secara terus menerus. Selain itu Rumah Sakit ini memiliki beberapa kelebihan; Rumah Sakit Ceria segmentasinya menengah kebawah dengan akses tipe D (Rumah Sakit transisi atau sementara); Rumah Sakit ini bukan melayani pasien yang terdampak covid-19. Kemudian hal yang lebih menarik dari Rumah Sakit Ceria Kandangan sebagai wujud visi misi Rumah Sakitnya dan juga hak bagi pasien dirawat,

---

<sup>2</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, and Ema Hidayanti, "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 4.

mereka menyediakan layanan rohani Islam kepada pasien rawat inap dengan menghadirkan seorang tokoh agama yaitu habib Abdussalam Al-Kaff.

Pelayanan rohani Islam di Rumah Sakit umum Ceria Kandangan yang menghadirkan rohaniawan seorang habib tersebut mendapatkan apresiasi yang tinggi dari pasien rawat inap. Hal tersebut di karenakan kebanyakan dari masyarakat Kandangan memiliki jiwa yang agamis ditambah pandangan masyarakat terhadap beliau merupakan seorang tokoh agama, pasti memiliki pemahaman tinggi masalah agama. Maka dari itu pihak Rumah Sakit sangat terbantu dalam pelayanan rohani Islam yang diberikan dan pasien senang hati dalam mengikuti bimbingan rohani Islam dari habib Abdussalam Al-Kaff.

Habib Abdussalam Al-Kaff merupakan salah satu tokoh agama yang familiar di kalangan masyarakat Kandangan. Riwayat pendidikan terakhir beliau adalah seorang alumni dari Hadramaut Yaman. Beliau memiliki beberapa aktivitas diantaranya; salah satu pimpinan Majelis Ta'lim Ash-Shofa Kandangan, merupakan juru dakwah para muallaf di Pegunungan Meratus, Paramasan bawah dan Peramasan atas. Selain itu, aktivitas beliau yang menjadi konsentrasi penulis adalah memberikan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit umum Ceria Kandangan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh beliau di Rumah Sakit maka tertarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dititik beratkan pada

aktivitas beliau di Rumah Sakit yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah tulisan bentuk skripsi dengan judul “**Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Habib Abdussalam Al-Kaff Pada Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Ceria Kandungan**”.

#### **B. Fokus Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini pada :

1. Apa motivasi Habib Abdussalam alkaff sebagai pembimbing rohani Islam pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandungan?
2. Bagaimana bimbingan rohani Islam Habib Abdussalam alkaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandungan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Motivasi Habib Abdussalam alkaff sebagai pembimbing rohani Islam pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandungan
2. Bimbingan Rohani Islam yang diberikan Habib Abdussalam Al-Kaff Pada Pasien di Rumah Sakit Ceria Kandungan

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dalam hasil penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

1. Manfaat Teoritis :

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan rohani Islam terhadap pasien.
- b. Memperkaya khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya dan perpustakaan UIN Antasari pada umumnya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
- c. Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa yang berminat melakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis :

- a. Sebagai informasi tambahan kepada pembimbing rohani Islam dalam membimbing rohani pasien.
- b. Memotivasi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk lebih mendalami tentang bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hal-hal apa saja yang menjadi fokus penelitian sehingga memudahkan dalam membuat instrumen pengumpulan data membantu terarahnya masalah yang ingin diteliti. Dalam hal ini kata kunci yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

## 1. Aktivitas

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “ Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.<sup>3</sup> Aktivitas adalah keterlibatan seseorang dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam sebuah kegiatan.<sup>4</sup>

Aktivitas dalam penelitian ini adalah sebuah bentuk kegiatan Habib Abdussalam Al-Kaff atau bentuk perbuatan yang memiliki fungsi pembimbingan rohani Islam terhadap pasien instalasi rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandungan. Sehingga data yang disajikan berupa gambaran kegiatan bimbingan rohani Islam yang dilaksanakan Habib Abdussalam Al-kaff di Rumah Sakit tersebut.

## 2. Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat memecahkan masalahnya melalui pengenalan lingkungannya dan mudah memahami dirinya sendiri serta mengambil keputusan yang baik oleh individu itu sendiri.

---

<sup>3</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.h,23

<sup>4</sup> Kunadar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 6.

Menurut KBBI Rohani Islam adalah sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh pancaindera yang mana rohani itu sendiri berhubungan dengan kalbu, jiwa, mental dan pikiran yang ada pada diri manusia.<sup>5</sup>

Bimbingan Rohani Islam adalah Pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam mengupayakan memberikan motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, bacaan tuntunan doa, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah ketika dalam keadaan sakit.<sup>6</sup>

Bimbingan rohani Islam yang dimaksud pada penelitian ini adalah kegiatan pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh Habib Abdussalam Al-kaff pada pasien rawat inap dalam bentuk kunjungan kepada pasien rawat inap dengan memberikan bimbingan doa, dzikir, fiqih salat, nasehat, amalan-amalan dan lain-lain. Sehingga dengan adanya kegiatan bimbingan terhadap rohani pasien yang dirawat di Rumah Sakit tersebut sangat membantu baik dari pihak pasien, keluarga dan pihak Rumah Sakit.

### 3. Pasien Rawat Inap

Pasien rawat inap yang dimaksud didalam penelitian ini ialah pasien yang di diagnosa belum sembuh total oleh karena itu disarankan oleh pihak

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 582.

<sup>6</sup> Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Penerbit: CV. Karya Abadi Jaya Semarang, 2015),h. 23.

Rumah Sakit untuk di rawat inap. Dan biasanya tidak semua pasien yang diberikan bimbingan tergantung dari pihak Rumah Sakit dan juga pasiennya yang menginginkan bimbingan oleh beliau.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan dalam penelitian pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2017 dengan judul "Aktivitas Bimbingan Rojani Islam dalam Membantu Kesembuhan Pasien di Rumah Sakit Tk.III Dr. R Soeharsono Banjarmasin". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk aktivitas bimbingan rohani Islam yang dilakukan ada tiga yaitu: kunjungan ke pasien, peringatan PHBI dan ceramah agama di bulan Ramadhan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui motivasi Habib Abdussalam Alkaff sebagai pembimbing rohani Islam dan Bimbingan rohani Islam yang diberikan Habib Abdussalam Al-Kaff pada pasien rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandangan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Astri Dewi, 2017. Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dengan judul "Aktivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Membantu Kesembuhan Pasien Di Rsia Amc (Rumah Sakit Ibu Dan

Anak Anugerah Medical Centre) Metro Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan Proses pelaksanaan : Tahapa pra pelayanan, tahap proses pelaksanaan, dan Materi bimbingan rohani Islam. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui motivasi Habib Abdussalam Alkaff sebagai pembimbing rohani Islam dan Bimbingan rohani Islam yang diberikan Habib Abdussalam Al-Kaff pada psioen rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnani, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2014 dengan judul “Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Banjarmasin” Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Banjarmasin cukup mampu mempengaruhi semangat pasien untuk sembuh, dan sabar menerima segala ujian yang diberikan Allah swt. Hal ini dibuktikan dari 25 responden, 20 orang di antaranya merasa termotivasi dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas pembimbing rohani. Meskipun bentuk, metode, dan proses pembimbingan masih belum maksim. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui motivasi Habib Abdussalam Alkaff sebagai pembimbing rohani Islam dan Bimbingan rohani Islam yang diberikan Habib Abdussalam Al-Kaff pada psioen rawat inap Rumah Sakit Ceria Kandangan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan ini akan penulis sajikan dalam tiga bab, adapun isi bab tersebut meliputi :

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian, bab yang di dalamnya menjabarkan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yakni berisikan tentang biografi tokoh, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, di dalamnya terdapat simpulan dan saran.